

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian Uji Beda Koperasi Syariah dan Non Syariah Berdasarkan Kinerja Keuangan

Pada sub bab ini merupakan analisis penelitian dimana data yang diperoleh merupakan data dokumentasi beberapa koperasi yang menjadi sampel, berupa data kinerja keuangan koperasi, kemudian data tersebut dihitung terlebih dahulu dan diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan uji T-Test (uji Beda). Pembahasan berikutnya merupakan analisis uji beda dengan menggunakan rasio likuiditas berupa rasio lancar, rasio solvabilitas berupa total hutang terhadap modal koperasi, dan rasio rentabilitas berupa *return on equity* dari koperasi syariah dan non syariah.

1. Uji Beda Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan keuangan atau koperasi pada perhitungan berupa kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang kurang dari satu tahun. Pada rasio likuiditas ada dua perhitungan diantaranya rasio lancar dan rasio cepat, adapun perhitungan yang digunakan untuk uji beda pada rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio lancar.

Dalam istilah perbankan atau lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha simpan pinjam istilah likuiditas merupakan kemampuan manajemen lembaga simpan pinjam dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban maupun komitmen yang

telah dikeluarkan kepada nasabahnya atau anggota simpan pinjam setiap saat (Apriliani, 2015). Untuk mengetahui perbandingan rasio likuiditas antara koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah akan di terangkan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1.
Hasil Uji T-Test Rasio Likuiditas Koperasi Syariah dan Non Syariah

<i>Paired Samples Statistic</i>	
<i>Mean Likuiditas Syariah</i>	1.6815
<i>Mean Likuiditas Non Syariah</i>	3.2850
Paired Samples Correlations	
<i>Correlation liquidity of cooperative syaria and non syaria</i>	.171
<i>Sig liquidity of cooperative syaria and non syaria</i>	.333
Paired Samples Test	
Nilai T-Hitung Uji T-Test Likuiditas koperasi Syariah dan non syariah	-3.475
Nilai Signifikan Uji T-Test Likuiditas koperasi Syariah dan non syariah	.001

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Statistic 17.0

Dari hasil uji data sekunder yang diperoleh pada koperasi simpan pinjam yang menjadi sampel peneliti, diketahui pada uji *paired sample*

statistic nilai rata-rata atau *mean* rasio likuiditas pada koperasi syariah atau Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah sebesar 1.6815 atau dibulatkan menjadi 1.68, sedangkan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) non syariah, memiliki mean atau rata-rata sebesar 3.2850 atau dibulatkan menjadi 3.29.

Berdasarkan uji *Paired Samples Corelation* dari rasio likuiditas pada koperasi syariah (KSPPS) dengan koperasi non syariah (KSP), diketahui nilai korelasinya adalah sebesar 0.171 dengan nilai signifikannya sebesar 0.333. Pada hasil hipotesa yang diketahui nilai signifikannya sebesar 0.333, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikannya berada diatas 0.05, sehingga untuk hubungan korelasi antara koperasi syariah (KSPPS) dengan non syariah (KSP) diketahui tidak memiliki korelasi kuat.

Berdasarkan hasil uji T-Test likuiditas dari rasio lancar hal tersebut membuktikan bahwa antara koperasi syariah dan non syariah jelas memiliki perbedaan yang sangat kuat dalam rasio likuiditasnya, perbedaan tersebut diketahui dari uji T-Test rasio likuiditas, dimana hasil data yang telah diolah menunjukkan bahwa perbedaan signifikan antara koperasi syariah dan non syariah adalah 0.001 yang berada di bawah 0.05 atau 5 persen dari uji *Paired Sample Test* dengan nilai T t hitung sebesar -3.475.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan SPSS Statistic 17.0 yang sudah diketahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada likuiditas antara koperasi syariah dan non syariah, hal ini dapat diketahui pada tabel

5.2 yang menerangkan mengenai perhitungan likuiditas koperasi syariah dan non syariah sebagai berikut.

Pada Tabel 5.2 yang menerangkan mengenai perhitungan likuiditas dari rasio lancar terlihat adanya perbedaan yang sangat signifikan dari masing-masing koperasi, baik yang berbasis syariah atau non syariah. Dilihat dari rata-rata keseluruhan koperasi syariah dan non syariah, total likuiditas dari segi rasio lancar koperasi non-syariah terbilang lebih tinggi dari pada koperasi syariah dengan selisih 1,61 dari koperasi non syariah.

Dilihat pada tabel 5.2 sebagaimana diketahui dari data dinas koperasi tahun 2014 pada bab 4 sebelumnya jumlah koperasi syariah hanya sebanyak 187 sedangkan koperasi non syariah terdapat 354 pada unit simpan pinjamnya, selain itu koperasi non syariah berdiri lebih awal dari pada koperasi syariah sehingga terlihat dari rata-rata tingkat rasio likuiditasnya, koperasi non syariah lebih tinggi dari pada koperasi syariah.

Rasio lancar yang terdapat pada likuiditas ini dihitung dari jumlah aktiva lancar yang dibagi dengan hutang lancar, adapun total aktiva pada neraca koperasi simpan pinjam terbagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar yang terdapat pada neraca koperasi diantaranya adalah, jumlah kas anggota, jumlah simpanan anggota yang di titipkan kepada pihak bank atau lembaga keuangan yang bekerjasama dengan koperasi, pembiayaan dan piutang, pembiayaan bagi hasil (dalam koperasi unit simpan pinjam syariah), sedangkan pada aktiva tetap koperasi diantaranya adalah inventaris kantor, akumulasi penyusutan inventaris, dan rupa-rupa

aktiva lainnya yang berkaitan dengan aktiva tetap pada koperasi. Neraca keuangan dari setiap koperasi tidaklah sama, akan tetapi secara garis besar manajemen keuangan koperasi memiliki aktiva tetap dan aktiva lancar yang hampir sama. Perbedaan antara likuiditas koperasi syariah dan non syariah akan dijelaskan pada tabel 5.2 yang menerangkan hasil dari Uji T-Test atau Uji beda dari koperasi Syariah dan non-syariah.

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Koperasi Syariah dan Non-Syariah

Jenis Koperasi	Lq	Jenis Koperasi	Lq
Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah	1,08	Koperasi Simpan Pinjam Non Syariah	5,43
	1,09		8,25
	1,45		1,36
	1,23		1,02
	1		1,81
	1,18		1,97
	2,48		4,8
	1,48		4,5
	2,64		2,44
	2,65		1,86
	1,39		4,02
	1,55		3,64
	1,18		2,55
	1,12		1,7
	2,34		13,84
	1,94		10,04
	1,78		1,53
	1,67		1,62
	1,83		1,12
	1,81		1,1
	1,87		2,89
	1,77		2,4
	1,68		2,37
	1,74		2,36
	2,08		5,41
	2,26		4,54

	1,23		1,99
	1,29		2,26
	2,89		1,4
	1,73		1,41
	1,02		2,15
	1,02		2,19
	1,85		2,62
	1,85		3,1
Rata-rata	1,68	Rata-rata	3,29

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2014-2015 Koperasi Sampel di D.I. Yogyakarta, Diolah, 2016

Ukuran rata-rata dari likuiditas koperasi non syariah lebih tinggi dari pada koperasi syariah, artinya koperasi non syariah memiliki kecukupan modal yang lebih baik dalam membayar kewajibannya dimana koperasi non syariah memiliki tingkat rata-rata likuiditas sebesar 3,29 sedangkan koperasi syariah hanya memiliki rata-rata likuiditas sebesar 1,68.

Menurut penelitian Ari dan Setyaningsih, 2013 menerangkan bahwa likuiditas pada perbankan konvensional lebih baik dari pada perbankan syariah. Likuiditas pada bank konvensional yang cukup tinggi menyatakan bahwa bank tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan sangat baik dibandingkan perbankan syariah yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Menurut penelitian Alamsyah (2012), menjelaskan bahwa ketersediaan instrumen pengelolaan likuiditas terbilang sangat penting untuk mencegah terjadinya krisis didalam industri keuangan. Rasio likuiditas perlu diperhatikan oleh setiap lembaga keuangan terutama pada koperasi yang merupakan lembaga keuangan non bank, karena apabila

modal koperasi tidak diperhatikan untuk memenuhi kewajiban yang ditanggung, akan mengalami krisis keuangan yang sangat fatal, bisa jadi koperasi tersebut harus ditutup paksa karena masalah kewajiban jangka pendeknya tidak mampu dibayarkan oleh koperasi.

Berbanding terbalik dengan penelitian Jahja dan Iqbal (2012), yang meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional menerangkan bahwa likuiditas perbankan syariah lebih tinggi daripada perbankan konvensional, menurut penelitiannya likuiditas perbankan syariah terbilang lebih tinggi karena pembiayaan pada dana pihak ketiga yang disalurkan guna pembiayaan oleh bank syariah lebih tinggi daripada bank konvensional sehingga peran bank syariah dalam memfasilitasi antara pemilik modal dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana lebih berfungsi.

2. Uji Beda Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam membiayai kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya, pada penelitian ini pengukuran solvabilitasnya menggunakan perhitungan total aktiva yang dibagi dengan total hutang pada koperasi. Uji beda yang dilakukan pada rasio solvabilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara koperasi syariah dan non syariah, pengujian rasio solvabilitas dapat dilihat pada tabel 5.3.

Pada uji *paired sample statistic* menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata antara koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah

(KSPPS) dengan Koperasi simpan pinjam (KSP) non syariah. Dilihat dari nilai *mean* pada uji *paired sample statistic*, KSP memiliki nilai rata-rata sebesar 2.3756 sedangkan KSPPS memiliki nilai rata-rata sebesar 1.4459, keduanya memiliki selisih rata-rata sebesar 0.9297.

Hasil uji *paired samples correlation* dari pada masing- masing koperasi menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel sebesar 0.021 dengan signifikan sebesar 0.905 hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara KSPPS dengan KSP tidak memiliki korelasi yang sangat kuat. Nilai signifikan dikatakan memiliki hubungan korelasi yang kuat, jika berada di bawah angka 0.05 atau setara dengan 5 persen.

Hasil pengujian tersebut harus dibuktikan dengan data yang lebih realistis, perbedaan yang dibuktikan dengan uji T-Test tersebut dapat dilihat pada data sekunder yang diperoleh dari koperasi yang menjadi bahan sampel penelitian. Data rasio solvabilitas yang dihitung dari masing masing koperasi dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.3.

Hasil Uji T-Test Rasio Solvabilitas Koperasi Syariah dan Non Syariah

<i>Paired Samples Statistic</i>	
<i>Mean Solvabilitas Syariah</i>	1.4459
<i>Mean Solvabilitas Non Syariah</i>	2.3756
<i>Paired Samples Correlations</i>	
<i>Correlation Solvabilitas of cooperative syaria and non syaria</i>	.021

<i>Sig Solvabilitas of cooperative syariah and non syariah</i>	<u>.905</u>
<i>Paired Samples Test</i>	
Nilai T-Hitung Uji T-Test <i>Solvabilitas</i> koperasi Syariah dan non syariah	<u>-2.737</u>
Nilai Signifikan Uji T-Test <i>Solvabilitas</i> koperasi Syariah dan non syariah	<u>.010</u>

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Statistic 17.0

Tabel 5.4 merupakan hasil perhitungan dari laporan keuangan koperasi unit simpan pinjam syariah dan non syariah yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan rasio solvabilitas dalam tabel 5.4 dapat dilihat pada total rata-rata yang dihitung terlihat perbandingan dengan selisih 0,93 antara koperasi non syariah dengan koperasi syariah. Total rata-rata koperasi unit simpan pinjam syariah pada rasio solvabilitas terlihat lebih kecil dari pada koperasi unit simpan pinjam konvensional atau non syariah, dimana koperasi unit simpan pinjam syariah total rata-ratanya sebesar 1,45 pada rasio solvabilitasnya, dan koperasi unit simpan pinjam non syariah total rata-ratanya pada rasio solvabilitas sebesar 2,38.

Pada perbandingan tersebut dapat terlihat bahwa tingkat solvabilitas pada koperasi unit simpan pinjam non syariah terbilang lebih baik daripada koperasi unit simpan pinjam syariah. Tingkat rasio solvabilitas yang sangat baik dalam sebuah lembaga keuangan mencerminkan bahwa koperasi tersebut tidak memiliki kekurangan modal untuk membayar kewajiban yang ditanggung pada baik dari anggota atau koperasi tersebut.

Solvabilitas dalam lembaga keuangan memiliki pengaruh yang hampir sama dengan likuiditas, dimana keduanya merupakan rasio yang menghitung kewajiban dengan total modal yang dimiliki oleh koperasi, hanya saja yang membedakan rasio solvabilitas dengan likuiditas adalah jenis kewajiban yang dihitungnya. Rasio likuiditas menghitung jumlah kewajiban jangka pendek yang dibagi dengan jumlah aktiva lancar pada neraca keuangan koperasi, sedangkan solvabilitas menghitung total kewajiban jangka panjang dengan jangka pendek yang dibagi dengan total aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Menurut Syukur (2014) dalam jurnal yang ditulisnya yang membahas perbandingan kinerja bank syariah dan konvensional menjelaskan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara rasio solvabilitas bank konvensional dengan bank syariah. Objek penelitian yang digunakan pada jurnal tersebut adalah bank mandiri syariah dan mandiri konvensional.

Tabel 5.4.
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi Syariah dan Non-Syariah

Jenis Koperasi	Slv	Jenis Koperasi	Slv
Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah	1,13	Koperasi Simpan Pinjam Non Syariah	5,52
	1,15		8,26
	1,23		1,01
	1,22		2,28
	1,05		1,74
	1,08		1,84
	1,09		2,27
	1,05		2,11
	1,23		1,05
	1,21		1,17
	1,19		3,02
	1,13		3,27

	1,22		2,63
	1,21		1,77
	1,2		1,08
	1,23		1,08
	1,09		1,52
	1,09		1,47
	1,17		1,08
	1,6		1,07
	1,1		5,77
	1,1		6,08
	1,33		2,43
	1,42		2,43
	1,12		1,53
	1,13		1,64
	1,1		2,64
	1,13		1,86
	1,2		1,22
	1,09		1,23
	1,11		1,73
	1,1		1,7
	5,83		2,55
	5,83		2,72
Rata-rata	1,45	Rata-rata	2,38

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2014-2015 Koperasi Sampel di D.I. Yogyakarta, Diolah,

2016

Berdasarkan penelitian yang diterangkan oleh Syukur (2014) perbedaan rasio solvabilitas pada bank syariah dengan konvensional pada penelitian tersebut diterangkan bahwa rasio solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan analisis CAR, bank syariah terbilang lebih rendah dari pada bank konvensional. Penelitian pada jurnal tersebut mendukung pada analisa yang diteliti pada rasio solvabilitas dalam penelitian ini, dimana pada rasio solvabilitas koperasi unit simpan pinjam syariah lebih kecil dari pada koperasi konvensional. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitasnya maka

semakin bagus pula tingkat permodalan pada koperasi tersebut, dengan kta lin koperasi tersebut sangat bijak dalam mengelola modal usahanya.

3. Uji Beda Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan alat analisis yang digunakan sebuah lembaga keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dicapai oleh lembaga keuangan tersebut. Pada perhitungan rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau profit dari masing masing koperasi yakni dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE), yang dihitung pada neraca keuangan koeperasi pada ROE ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak dibagi dengan modal sendiri pada koperasi.

Untuk megatahui perbandingan rasio Rentabilitas pada koperasi unit simpan pinjam syariah dengan konvensional, peneliti melakukan uji sample T-Test dengan SPSS Statistic 17.0. Sebelum dilakukan uji banding pada masing-masing koperasi, peneliti melakukan perhitungan ROE terlebih dahulu. Hasil pengujian rasio rentabilitas pada ROE dapat dilihat didalam tabel 5.5.

Pada uji *paired sample statistic* menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata antara kopersi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dengan Koperasi simpan pinjam (KSP) non syariah. Dilihat dari nilai *mean* pada uji *paired sample statistic*, KSP memiliki niai rata-rata sebesar 0.1649 sedangkan KSPPS memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2174,

keduanya memiliki selisih rata-rata sebesar 0.0525. Untuk mengetahui hasil dari uji *paired sample statistik* dari data yang diolah bisa dilihat pada tabel uji t-test berdasarkan dari perhitungan rasio rentabilitas pada tabel 5.5.

Hasil uji *paired samples correlation* dari masing-masing koperasi menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel sebesar 0.013 dengan signifikan sebesar 0.941 hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara KSPPS dengan KSP tidak memiliki korelasi yang sangat kuat. Nilai signifikan dikatakan memiliki hubungan korelasi yang kuat, jika berada di bawah angka 0.05 atau setara dengan 5 persen.

Berdasarkan data rasio rentabilitas yang diuji pada *paired sample test* dapat dilihat bahwa nilai t hitungnya adalah sebesar 0.951 dengan tingkat signifikan sebesar 0.349 atau setara dengan 34.9 persen. Tingkat signifikan pada rasio rentabilitas tersebut berada di atas 0.05, hal tersebut terbukti bahwa rasio rentabilitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara koperasi unit simpan pinjam syariah dengan non syariah.

Tabel 5.5.
Hasil Uji T-Test Rasio Rentabilitas Koperasi Syariah dan Non Syariah

<i>Paired Samples Statistic</i>	
<i>Mean Rentabilitas Syariah</i>	.2174
<i>Mean Rentabilitas Non Syariah</i>	.1649
<i>Paired Samples Correlations</i>	
<i>Correlation Rentabilitas of cooperative syaria and non syaria</i>	.013

<i>Sig Rentabilitas of cooperative syariah and non syariah</i>	.941
<i>Paired Samples Test</i>	
Nilai T-Hitung Uji T-Test <i>Rentabilitas</i> koperasi Syariah dan non syariah	.951
Nilai Signifikan Uji T-Test <i>Rentabilitas</i> koperasi Syariah dan non syariah	.349

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Statistic 17.0

Analisa yang dibuktikan dengan uji T-Test dalam tabel 5.5 merupakan hasil dari perhitungan ROE dari rasio rentabilitas yang diperoleh dari neraca keuangan koperasi unit simpan pinjam yang menjadi objek sampel penelitian. Perhitungan rasio rentabilitas merupakan hasil dari ROE masing masing koperasi, dimana SHU setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Hasil perhitungan tersebut dirangkum pada tabel 5.6. perhitungan hasil *Return Of Equity* pada rasio Rentabilitas yang di uji dalam tabel 5.5 merupakan hasil perhitungan dari Sisa Hasil Usaha setelah pajak yang dibagi dengan total modal sendiri dari para anggota koperasi.

Pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa total rata-rata rasio rentabilitas pada koperasi simpan pinjam syariah lebih tinggi 0.06 persen dari pada koperasi unit simpan pinjam konvensional. Selisih perbandingan dari kedua koperasi tersebut tidak sangat kuat pada hubungan korelasinya (tabel 5.5).

Tabel 5.6.

Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas bilitas Koperasi Syariah dan Non-Syariah

Jenis Koperasi	Ren	Jenis Koperasi	Ren
Koperasi	0.1	Koperasi	0.096

	0.1		0.876
	0.01		0.132
	0.01		0.081
	0.01		0.084
	0.01		0.083
	0.04		0.013
	0.1		0.012
	0.37		0.032
	0.29		0.034
	0.11		0.038
	0.07		0.046
	0.28		0.001
	0.35		0.002
	0.4		0.063
	0.39		0.059
	0.18		0.079
	0.16		0.08
	0.09		0.488
	0.09		0.551
	0.07		0.022
	0.07		0.016
	0.41		0.35
	0.31		0.26
	0.88		0.084
	0.83		0.196
	0.2		0.343
	0.9		0.345
	0.06		0.689
	0.12		0.394
	0.18		0.045
	0.13		0.01
	0.048		0.001
	0.025		0.002
Rata-rata	0.22	Rata-rata	0.16

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2014-2015 Koperasi Sampel di D.I. Yogyakarta, Diolah, 2016

Menurut penelitian sebelumnya yang dijelaskan oleh Jahja dan Iqbal pada jurnalnya yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional bahwa tingkat rentabilitas yang di

hitung dengan ROE, perbankan syariah memiliki tingkat ROE yang lebih baik dari pada konvensional. Selain itu dalam jurnal yang lain yang disebutkan pada jurnal yang sama menerangkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat ROE yang lebih baik (Jahja dan Iqbal, 2012).

Jika dilihat dari perbandingan rata-rata rasio rentabilitas pada koperasi unit simpan pinjam syariah terbilang lebih baik daripada koperasi konvensional, hal ini ditunjukkan oleh selisih dari nilai rata-rata rasio rentabilitas lebih tinggi 0.06 persen dari pada koperasi konvensional atau non syariah. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa koperasi unit simpan pinjam syariah tergolong lebih baik dalam menghasilkan laba pada modal sendiri dari pada koperasi konvensional, meskipun perbandingan rata-ratanya hanya memiliki selisih yang sangat sedikit.

B. Analisis Hasil Penelitian Uji Beda Koperasi Syariah dan Non Syariah Berdasarkan Kinerja Anggota

Indikator yang dibahas pada subbab ini akan menerangkan hasil perbandingan kinerja dari koperasi unit simpan pinjam syariah atau yang dikenal dengan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dengan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang berbasis non syariah. Adapun yang akan dianalisa pada sub bab ini adalah Uji beda kinerja anggota berdasarkan partisipasi anggota, komitmen anggota dan pelayanan atau manajemen koperasi terhadap anggota. Hasil dari penelitian yang dibuat pada bab ini merupakan survey daa dengan menggunakan kuesioner yang disebar

ke beberapa anggota koperasi yang menjadi sampel objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya untuk membahas mengenai perbandingan kinerja anggota akan dibahas pada subbab berikutnya.

1. Uji Beda Kinerja Anggota koperasi Berdasarkan Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan kesetiaan anggota terhadap koperasi. Untuk mengetahui perbandingan partisipasi anggota pada koperasi syariah dan non syariah, maka dilakukan uji T-Test pada sampel anggota yang menjadi objek penelitian.

Pernyataan yang digunakan untuk mengetahui respon anggota dalam variabel partisipasi anggota diantaranya adalah pengadaaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada koperasi, keaktifan anggota koperasi dalam mengikuti RAT, keterlibatan pengawas dan pengurus pada koperasi dan pernyataan lainnya. Variabel partisipasi anggota ini diteliti untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara anggota koperasi syariah dengan konvensional, untuk mengetahui perbandingan tersebut, dapat dilihat pada tabel 5.7.

Pada uji *paired sample statistic* menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata antara koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dengan Koperasi simpan pinjam (KSP) non syariah. Dilihat dari nilai *mean* pada uji *paired sample statistic*, KSP memiliki nilai rata-rata sebesar 27.5000 sedangkan KSPPS memiliki nilai rata-rata sebesar 23.5500, keduanya memiliki selisih rata-rata sebesar 3.9500.

Tabel 5.7.
Hasil Uji T-Test Partisipasi Anggota (X1) Koperasi Syariah dan Non Syariah

<i>Paired Samples Statistic</i>	
<i>Mean X1 Non Syariah</i>	27.5000
<i>Mean X1 Syariah</i>	23.5500
<i>Paired Samples Correlations</i>	
<i>Correlation X1 of cooperative syaria and non syaria</i>	147
<i>Sig X1 of cooperative syaria and non syaria</i>	145
<i>Paired Samples Test</i>	
Nilai T-Hitung Uji T-Test X1koperasi Syariah dan non syariah	8.096
Nilai Signifikan Uji T-Test X1koperasi Syariah dan non syariah	.000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Statistic 17.0

Hasil uji *paired samples correlation* dari 100 responden pada masing-masing koperasi menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel sebesar 0.147 dengan signifikan sebesar 0,145 hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara KSPPS dengan KSP tidak memiliki korelasi yang sangat kuat. Nilai signifikan dikatakan memiliki hubungan korelasi yang kuat, jika berada di bawah angka 0.05 atau setara dengan 5 persen.

Berdasarkan uji *paired sample test* atau uji beda dari kedua koperasi, nilai t-hitung adalah sebesar 8.096 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Karena hasil signifikan berada di bawah 0.05 atau 5 persen, maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesa diterima, artinya pada variabel partisipasi anggota koperasi dari KSPPS dengan KSP terdapat perbedaan. Dengan demikian partisipasi anggota berpengaruh terhadap koperasi.

Perbedaan tersebut berpengaruh pada kinerja anggota koperasi, dimana pada koperasi simpan pinjam syariah kurang memiliki keterbukaan daripada koperasi simpan pinjam non syariah. Dilihat dari hasil responden yang mengisi kuesioner pada koperasi syariah terbilang tidak semua anggotanya diikut sertakan pada rapat anggota tahunan. Karena sistem manajemen dari koperasi unit simpan pinjam syariah atau KSPPS dengan non syariah atau KSP tidaklah sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota koperasi unit simpan pinjam, mereka menjelaskan bahwa pengadaan rapat anggota tahunan biasanya dilakukan pada akhir tahun atau dibulan Desember, pengadaan rapat anggota tahunan biasanya dilakukan rutin selama satu tahun sekali. Hal yang dibahas pada rapat anggota tahunan biasanya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada anggota, pergantian pengurus dan manajerial pada koperasi. Perbandingan dari kinerja anggota terkait partisipasi dari koperasi syariah dan non syariah dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini.

Tabel 5.8.

Perbandingan Partisipasi Anggota Koperasi Syariah Dengan Non Syariah

Nilai rata-rata variabel X1		
No	Koperasi	Nilai
1	Syariah	23.55
2	Non- Syariah	27.5

Sumber: perhitungan kuesioner dengan Microsoft Excel

Pada tabel 5.8 dapat dilihat jumlah nilai rata-rata dari hasil perhitungan kuesioner 100 orang responden KSP dan 100 orang responden KSPPS memiliki selisih 3,95 dari koperasi non syariah, artinya anggota koperasi non syariah lebih unggul dalam berpartisipasi pada koperasi daripada anggota koperasi syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota koperasi simpan pinjam syariah, mereka memberikan keterangan bahwa tidak semua anggota diikut sertakan pada rapat anggota, karena tidak semua anggota koperasi aktif dalam melakukan simpan pinjam pada koperasi, artinya orang-orang yang diikut sertakan pada rapat anggota hanya yang aktif dalam melakukan simpan pinjam saja.

2. Uji Beda Kinerja Anggota Koperasi Berdasarkan Komitmen Anggota

Komitmen merupakan sebuah faktor kesetiaan anggota kepada organisasi atau sebuah lembaga. Seorang anggota yang sudah memiliki keterikatan dengan organisasi dan lembaga harus memiliki tanggung jawab yang besar terhadap instansi tersebut, diantaranya mentaati peraturan keanggotaan dan memiliki komitmen yang kuat untuk tetap setia terhadap lembaga instansi tersebut.

Menurut Robbins (2001) dalam Anggun (2012), menerangkan bahwa komitmen merupakan salah satu sikap kerja karena refleksi dari perasaan seseorang terhadap organisasi ditempat individu tersebut bekerja. Lebih jelasnya komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu penyesuaian individu terhadap organisasi yang mencakup loyalitas, identifikasi dan keterlibatan, artinya komitmen dalam sebuah organisasi

didefinisikan sebagai sebuah orientasi yang menghubungkan antara anggota dengan organisasi yang terkait. Orientasi hubungan tersebut mengakibatkan individu bersedia memberikan sesuatu dan sesuatu yang diberikan itu demi merefleksikan hubungan bagi tercapainya tujuan organisasi.

Untuk mengetahui perbandingan komitmen anggota koperasi antara Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dengan non syariah (KSP), peneliti memberikan hipotesa variabel X2 tentang komitmen anggota dari 100 responden anggota KSP dan 100 responden KSPPS. Penjelasan mengenai uji beda (*T-Test*) tersebut akan di terangkan oleh tabel 5.9.

Tabel 5.9.

Hasil Uji T-Test Komitmen Anggota (X2) Koperasi Syariah dan Non Syariah

<i>Paired Samples Statistic</i>	
<i>Mean X2 Non Syariah</i>	18.3400
<i>Mean X2 Syariah</i>	17.8800
<i>Paired Samples Correlations</i>	
<i>Correlation X2 of cooperative syaria and non syaria</i>	-.152
<i>Sig X2 of cooperative syaria and non syaria</i>	.132
<i>Paired Samples Test</i>	

Nilai T-Hitung Uji T-Test X2 koperasi Syariah dan non syariah	1.749
Nilai Signifikan Uji T-Test X2 koperasi Syariah dan non syariah	.083

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Statistic 17.0

Berdasarkan data yang diolah dengan *SPSS Statistic 17.0*, Diketahui pada hasil uji *Paired Samples Statistic* dari 100 responden Koperasi Simpan Pinjam (KSP) non syariah memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 18.34 sedangkan dari 100 responden Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 17.88, selisish nilai rata-rata dari kedua koperasi tersebut adalah 0.46.

Dilihat dari hasil uji *paired sample correlation* pada 100 responden masing masing koperasi diketahui bahwa nilai korelasinya adalah sebesar -0.152 dengan tngkat signifikan 0.132, hal tersebut mebuktikan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara KSP dengan KSPPS terhadap tingkat motivasi anggota, karean nilai hipotesisnya berada 0.05.

Selanjutnya pada uji *paired sample test* yang diuji antara koperasi syariah dan non syariah atau KSP dan KSPPS memiliki nilai signifikan sebesar 0.083, dimana nilai signifikan berada 0.05, sehingga diketahui bahwa dari uji variabel komitmen anggota koperasi antara koperas syariah dan non syariah atau KSP dengan KSPPS tidak ada

perbedaan. Hal tersebut sudah dibuktikan pada nilai *mean* masing-masing koperasi bahwa selisih rata-ratanya hanya sebesar 0.46 saja.

Dilihat dari uji T-Test masing masing koperasi (KSP dengan KSPPS) yang diketahui tidak memiliki perbedaan pada tingkat komitmen anggota koperasi terhadap KSP dan KSPPS, maka terbukti bahwa setiap anggota koperasi baik yang syariah atau non syariah pada unit simpan pinjam, keduanya sama- sama memiliki tingkat optimisme dan kesetiaan yang kuat terhadap koperasi. Hal tersebut dibuktikan pada masing masing pernyataan yang diberikan oleh peneliti pada kuisisioner anggota bahwa hampir setiap anggota pada masing masing koperasi yang diberikan aktif atau suka melakukan *saving* pada koperasi, membayar iuran wajib dan sukarela yang dianjurkan oleh koperasi serta melakukan transaksi berupa *credit* atau pinjaman jika suatu hari dibutuhkan oleh anggota.

3. Uji Beda Kinerja Anggota Koperasi Berdasarkan Pelayanan / Manajemen Koperasi

Pelayanan pada sebuah instansi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan sebuah perusahaan terhadap partisipasi anggotanya, yang dimaksud pelayanan pada variabel ini adalah sebuah manajemen dari organisasi koperasi dimana sangat diperlukan paa anggota untuk mencapai sebuah pelayanan yang maksimal kepada anggta lainnya yang berada diluar kepengurusan koperasi.

Menurut G Terry dalam sebuah artikel manajemen koperasi menjelaskan mengenai istilah manajemen keanggotaan yang diterangkan sebagai berikut:

“Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan suatu ilmu dan seni yang bersama-sama menyelesaikan tugas untuk mencapai sebuah tujuan (Chintia, 2014).”

Didalam sebuah keorganisasian yang dibentuk menjadi sebuah lembaga tentu harus sangat memperhatikan mengenai pelayanan yang disuguhkan kepada para anggota untuk mengetahui kemampuan dari lembaga tersebut sudah dikatakan baik atau masih perlu dievaluasi kembali. Oleh sebab itu dalam sebuah koperasi diadakan rapat anggota tahunan untuk mengetahui prospektif kerja setahun kedepannya akan seperti apa dan permohonan dari anggota kepada koperasi tersebut harus memberikan masukan agar kedepannya bisa berjalan lebih baik lagi.

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam koperasi tentunya bukan hanya saja pengurus dan pengawas yang aktif dalam membahas mengenai kinerja keuangan saja, tetapi anggota yang lainnya haruslah mengikuti prosedur yang berlaku pada rapat tersebut, diantaranya aktif dalam memberikan masukan serta memberikan pendapat untuk kinerja keanggotaan supaya koperasi bisa lebih memiliki keterbukaan satu sama lain.

Pada penelitian yang berkaitan dengan pelayanan atau manajemen anggota koperasi, peneliti akan menguji sejauh mana koperasi syariah dan non syariah bisa membuka diri pada para anggotanya, pernyataan yang di suguhkan pada variabel kuesioner yang diberikan pada penelitian ini diantaranya adalah berupa tingk pelayanan yang diberikan pengurus koperasi kepada anggota, jaminan pada pinjaman anggota yang di berikan pengurus sudah sebsuai atau belum, pelayanan berupa simpan pinjam dari koperasi yang sudah sesuai di hati para anggota koperasi, serta pernyataan lainnya yang berkaitan pada tingkat pelayanan atau manajemen dari koperasi terhadap anggotanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut yang disuguhkan kepada 100 responden masing-masing koperasi (baik pada KSP atau KSPPS), peneliti menguji hasil responden dari kuesioner yang diisi dengan perhitungan dari uji SPSS yang akan di terangkan pada tabel 5.10.

Hasil uji *paired sample statistic* yang diterangkan oleh tabel 5.10 diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Pelayanan atau Manajemen Anggota (X3) pada koperasi konvensional atau KSP adalah sebesar 23.3300 sedangkan pada koperasi syariah atau KSPPS adalah 22.5700. Perbandingan atau selisih dari kedua koperasi berdasarkan uji variabel manajemen anggota terhadap koperasi adalah 0.76.

Tabel 5.10.
Hasil Uji T-Test Manajemen/Pelayanan anggota (X3) Koperasi Syariah dan Non Syariah

<i>Paired Samples Statistic</i>	
<i>Mean X3 Non Syariah</i>	23.3300
<i>Mean X3 Syariah</i>	22.5700
<i>Paired Samples Correlations</i>	
<i>Correlation X3 of cooperative syaria and non syaria</i>	.115
<i>Sig X3 of cooperative syaria and non syaria</i>	.253
<i>Paired Samples Test</i>	
Nilai T-Hitung Uji T-Test X3 koperasi Syariah dan non syariah	3.328
Nilai Signifikan Uji T-Test X3 koperasi Syariah dan non syariah	.001

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Statistic 17.0

Jika dilihat dari uji *paired sample correlation* diketahui dari 100 responden pada masing masing koperasi, nilai korelasinya adalah sebesar 0.115 dengan angka signifikan sebesar 0.253. Berdasarkan hasil signifikan dan korelasi tersebut, maka hasil hipotesisnya diketahui tidak memiliki hubungan koeralasi yang sangat kuat, karena angka signifikan tidak berada di bawah 0.05, sehingga hubungan korelasi pada koperasi syariah (KSPPS) dengan koperasi non syariah (KSP) sangat tidak kuat.

Berdasarkan uji *paired sample test* diketahui nilai t hitung sebesar 3.328 dengan nilai signifikan sebesar 0.001. Nilai signifikan

pada uji T-Test berada di bawah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa di terima, sehingga diketahui pada variabel X3 memiliki perbedaan yang signifikan antara koperasi syariah (KSPPS) dengan non syariah (KSP).

Hasil uji ini diketahui memiliki perbedaan yang signifikan dilihat pada nilai rata-rata yang terdapat pada uji paired sample statistic. Jika sudah diketahui memiliki perbedaan pada variabel manajemen atau pelayanan koperasi yang diberikan pada anggota, hal ini tentunya serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden.

Berberapa pengurus pada koperasi syariah memberikan penjelasan bahwa pelayanan koperasi yang diberikan sudah sesuai dengan prosedur dan manajemen yang berlaku pada koperasi tersebut, karena koperasi simpan pinjam yang berbasis syariah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta ini rata-rata bergabung menjadi anggota lembaga koperasi syariah, atau yang dikenal dengan nama Pusat Koperasi Syariah (PUSKOPSYAH). Koperasi yang bergabung dan menjadi anggota pada puskopsyah rata-rata memiliki sertifikat penilaian koperasi yang memberikan keterangan bahwa koperasi tersebut dinilai sehat atau tidak sehat.

Perbedaan jaminan *credit* atau peminjaman pada koperasi syariah adalah prinsip *mudharabah* yang sesuai dengan ajaran islam, biasanya anggota yang melakukan transaksi berupa pinjaman pada

koperasi syariah tidak diberlakukan bunga, tetapi bagi hasil, hampir tidak semua anggota koperasi syariah sesuai dengan jaminan yang diberlakukan oleh koperasi syariah tersebut, karena ada yang menyebutkan bahwa jaminan tersebut terlalu besar bagi anggota atau kurang sesuai dengan keinginan anggota, hal ini hanya terjadi pada beberapa koperasi syariah yang menjadi obyek sampel peneliti.

Berbeda dengan koperasi simpan pinjam yang berbasis non syariah, karena hampir rata-rata koperasi non syariah yang diteliti sebagian besar sudah berdiri sejak lama, sehingga koperasi tersebut masih menggunakan metode yang tradisional atau pencatatan simpanan dan pinjaman anggota masih dicatat pada buku besar. Anggota yang bertansaksi berupa pinjaman pada koperasi tersebut tidak merasa dibebani oleh jasa yang diberikan oleh koperasi tersebut, karena jaminan atau pengembalian pinjaman tidak terlalu besar dan sesuai dengan harapan anggota yang meminjam. Pelayanan lainnya berupa simpanan anggota pada koperasi syariah juga dinilai oleh responden cukup sesuai dengan harapan mereka, karena uang yang dititipkan oleh anggota kepada pengurus koperasi, tidak semuanya di pegang pada koperasi tersebut, tetapi dititipkan kembali kepada bank yang dipercayakan oleh pengurus koperasi.

C. Pembahasan

Penelitian yang berkaitan dengan analisis perbandingan koperasi syariah dan non syariah dalam lingkup unit simpan pinjam yang akan

dibahas pertama dalam sub bab ini adalah mengenai rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang dihitung berdasarkan rasio lancar yang dimana pada koperasi syariah dan non syariah diketahui memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata yang dihitung pada uji *paired sample statistic* menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada koperasi simpan pinjam syariah atau yang dikenal dengan istilah KSPPS lebih kecil dari pada koperasi simpan pinjam non syariah. Hal ini sejalan penelitian Jahjadan Iqbal (2013) yang meneliti rasio likuiditas di bank syariah dan non syariah, akan tetapi pada perhitungan nilai rata-rata pada rasio likuiditas dalam penelitian ini likuiditas bank non syariah lebih unggul dari pada likuiditas di bank syariah.

Analisis kedua mengenai rasio solvabilitas pada koperasi simpan pinjam syariah (KSPPS) dan non syariah (KSP) berdasarkan uji T-Test menyimpulkan adanya perbedaan pada rasio tersebut. Rasio solvabilitas merupakan analisis perhitungan rasio untuk mengukur kemampuannya dalam membiayai kewajiban jangka panjang dan jangka pendek pada lembaga koperasi yang merupakan lembaga keuangan non bank diketahui bahwa nilai rata-rata dari koperasisimpan pinjam non syariah lebih besar dari pada koperasi simpan pinjam syariah.

Analisis ketiga mengenai rasio rentabilitas pada koperasi siman pinjam syariah dan non syariah diketahui tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini dinyatakan pada uji *paired sample test* berada diatas 5

persen sehingga hipotesa tersebut menerangkan bahwa tidak ada perbedaan antara koperasi syariah dan non syariah.

Analisis keempat mengenai rasio keanggotaan yang menilai pada partisipasi anggota menyatakan bahwa dari koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah diketahui adanya perbedaan, yang dilihat dari nilai rata-rata pada koperasi simpan pinjam syariah dengan koperasi simpan pinjam non syariah memiliki selisih 3.95, dimana koperasi simpan pinjam non syariah dinyatakan lebih unggul daripada koperasi simpan pinjam syariah.

Analisis kelima mengenai rasio anggota yang dilihat dari komitmen pada anggota koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah menyatakan tidak adanya perbedaan kerana berdasarkan hasil uji *paired sample test* pada koperasi koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah nilai signifikannya berada diatas 5 persen, sehingga hipotesa menyatakan antara koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah yang diteliti tidak memiliki perbedaanyang signifikan.

Analisis keenam mengenai penilaian anggota terhadap manajemen koperasi atau pelayanan yang diberikan pengurus koperasi kepada anggota menyatakan bahwa antara koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah memiliki perbedaan yang signifikan, dimana rata-rata anggota koperasi non syariah lebih unggul daripada koperasi syariah, tentu hal ini merupakan pendapat dari anggota yang menjawab berberapa pernyataan pada kuesioner yang disuguhkan oleh peneliti.

Tabel 5.11.
Pembahasan Hasil Analisis Kinerja keuangan

No	Analisis Kinerja Keuangan	Hasil Perbandingan Koperasi
1	Rasio Likuiditas	Berdasarkan hasil uji <i>Paired Sample Test</i> pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat perbedaan tersebut dinyatakan pada hasil <i>Sig (2-tailed)</i> adalah sebesar 0.001 yang setara dengan 0,1 persen pada hasil hipotesa yang diterima berada dibawah 0.05 atau 5 persen
2	Rasio Solvabilitas	Berdasarkan hasil uji <i>Paired Sample Test</i> pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat perbedaan tersebut dinyatakan pada hasil <i>Sig (2-tailed)</i> adalah sebesar 0.010 yang setara dengan 1 persen pada hasil hipotesayang diterima berada dibawah 0.05 atau 5 persen
3	Rasio Rentabilitas	Berdasarkan hasil uji <i>Paired Sample Test</i> pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah dinyatakan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat perbedaan tersebut dinyatakan pada hasil <i>Sig (2-tailed)</i> adalah sebesar 0.941 yang setara dengan 94 persen pada hasil hipotesayang diterima berada 0.05 atau 5 persen

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dijelaskan oleh Rory (2011), pada skripsinya membahas mengenai perbandingan koperasi syariah dengan koperasi pegawai sebagaimana analisisnya menerangkan bahwa koperasi syariah lebih memiliki

manajemen yang baik dari pada koperasi konvensional yang dimana studinya diterapkan pada koperasi pegawai. Menurutnya, koperasi syariah memiliki segi pengawasan yang lebih syar'i dari pada koperasi konvensional yang ditunjukkan oleh koperasi pegawai. Pada penelitian yang ditunjukkan oleh Rory (2011), tidak menggunakan analisis berupa responden, melainkan hanya mengandalkan hasil wawancara kepada beberapa anggota koperasi yang diteliti. (Andika, Rory Rifky, 2011).

Berdasarkan pada Tabel 5.12 yang menerangkan mengenai perbandingan kinerja keuangan dan kinerja anggota pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah menyatakan bahwa pada rasio likuiditas antara koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah memiliki perbedaan yang signifikan dimana hal ini telah dinyatakan pada sub bab sebelumnya mengenai hasil analisa uji data T.

Test yang diterangkan pada hasil uji *paired sampel test* dan *paired sample statistik* perbedaan ini terlihat pada nilai rata-rata antara koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah yang dimana koperasi simpan pinjam non syariah lebih unggul 1,61 persen dari pada koperasi simpan pinjam syariah. Pernyataan ini sebanding dengan penelitian terdahulu yang dijelaskan pada jurnal yang membahas tentang bank syariah dan konvensional dimana kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan, akan tetapi pada penelitian tersebut yang lebih unggul dari rasio likuiditasnya adalah bank syariah (Jahja dan Iqbal, 2012).

Tabel 5.12.

Pembahasan Hasil Analisis Rasio Anggota

No	Analisis Rasio Anggota	Hasil Perbandingan Koperasi
1	Partisipasi Anggota	Berdasarkan hasil uji <i>Paired Sample Test</i> koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah pada partisipasi anggota dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat perbedaan tersebut dinyatakan pada hasil <i>Sig (2-tailed)</i> adalah sebesar 0.000 yang setara dengan 0 persen pada hasil hipotesa yang diterima berada dibawah 0.05 atau 5 persen
2	Komitmen Anggota	Berdasarkan hasil uji <i>Paired Sample Test</i> koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah terhadap komitmen anggota dinyatakan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat perbedaan tersebut dinyatakan pada hasil <i>Sig (2-tailed)</i> adalah sebesar 0.083 yang setara dengan 8,3 persen pada hasil hipotesa yang diterima berada 0.05 atau 5 persen
3	Pelayanan / Manajemen Koperasi	Berdasarkan hasil uji <i>Paired Sample Test</i> pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat perbedaan tersebut dinyatakan pada hasil <i>Sig (2-tailed)</i> adalah sebesar 0.001 yang setara dengan 0,1 persen pada hasil hipotesa yang diterima berada dibawah 0.05 atau 5 persen

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah menyatakan dalam hasil uji *paired sample test*-nya

memiliki perbedaan yang signifikan, dimana pada rata-ratanya nilai koperasi non syariah lebih unggul dari pada koperasi syariah. Pernyataan ini serupa dengan penelitian terdahulu yang diterangkan oleh Syukur (2014), tentang perbandingan Perbankan syariah dan non syariah bahwa adanya perbedaan antara rasio solvabilitas pada bank syariah dan non syariah. perbandingan tersebut dibuktikan bahwa nilai rata-rata dari rasio solvabilitas pada bank syariah lebih rendah dari pada bank konvensional.

Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah dalam uji T-Test diketahui tidak memiliki perbedaan, dimana nilai signifikannya berada 0.05 atau 5 persen. Hasil dari uji rasio rentabilitas pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dijelaskan oleh Jahja dan Iqbal (2012) dimana pada analisisnya mengenai perbandingan bank syariah dan konvensional menyatakan hasilnya bahwa ada perbedaan antara bank syariah dan konvensional tersebut, dan nilai rata-rata pada rentabilitas bank syariah lebih unggul daripada bank non syariah.

Berdasarkan hasil uji *T-Test* rasio anggota pada variabel partisipasi anggota dan manajemen /pelayanan koperasi terhadap anggota dinyatakan ada perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata pada koperasi non syariah dalam variabel partisipasi dan manajemen anggota diketahui hasilnya lebih besar daripada koperasi syariah. Hal ini membuktikan bahwa anggota pada koperasi non syariah lebih terbuka kepada para anggotanya dibandingkan dengan koperasi syariah.

Analisis terakhir mengenai komitmen anggota kepada koperasi pada koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah diketahui tidak memiliki perbedaan, hal ini tentunya membuktikan bahwa anggota koperasi simpan pinjam syariah dan non syariah memiliki komitmen yang sama untuk berkontribusi langsung dengan koperasi yang mereka percayakan. Kepercayaan mereka untuk berkomitmen pada masing masing koperasi baik pada koperasi simpan pinjam syariah atau non syariah tentunya dinilai sangat baik, karena mereka mau menitipkan pendapatan mereka kepada koperasi , untuk kemudian disalurkan kembali oleh koperasi kepada anggota yang membutuhkan pinjaman dari uang hasil titipan anggota sebelumnya.